

Jurnal Penelitian *humano*, Vol. 8 No. 2 Edisi November 2017

ANALISIS KOMPETENSI PAEDAGOGIK MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS KHAIRUN DALAM MENGEMBANGKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIIETNIS

Ade Haerullah, Darmawati Hadi, Pamuti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Khairun

e-mail: biohaerullah@gmail.com

ABSTRAK. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa masih perlunya peningkatan kompetensi mahasiswa mahasiswa PGSD FKIP Universitas Khairun. Secara umum Mahasiswa calon guru masih lemah dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kemampuan merancang pembelajaran yang mendidik dan kemampuan merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Penelitian ini terdiri dari dua tahap yang saling berkaitan yaitu, tahap penelitian survey dan tahap penelitian pengembangan. Penelitian survei dilakukan sebagai need assessment sebagai acuan untuk tahap penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan dimaksud untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS, dan bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis multietnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi paedagogik mahasiswa PGSD Unkhair sebagai calon guru Sekolah Dasar dapat kategori tinggi sebesar 52 % dan kategori rendah sebanyak 48%. Selanjutnya untuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis multietnis oleh mahasiswa PGSD Unkhair sebagai calon guru Sekolah Dasar dapat dikategorikan layak sebesar 54,65% dan tidak layak 45,34%.

Kata Kunci: Kompetensi Paedagogik; Multietnis; Perangkat Pembelajaran

ABSTRACT. Pursuant to result of requirement analysis indicate that still need improvement of student competence of student of PGSD FKIP Universitas Khairun. In general, prospective teachers are still weak in the mastery of learning theories and principles of educational learning, the ability to design educational learning and the ability to design learning that can facilitate the development of potential learners to actualize various potentials. This research consists of two interconnected phases, namely the research phase of the survey and the research stage of the study. A survey of research is undertaken as a need assessment as a reference for the development research stage. Development research is intended to develop learning tools in the form of a syllabus, RPP, LKS, and teaching materials using a multiethnic-based learning model. The results showed that the pedagogical competence of PGSD Unkhair students as prospective elementary school teachers can be high category of 52% and low category as much as 48%. Furthermore, for the development of multi-based learning tools by PGSD Unkhair students as prospective elementary school teachers can be categorized as worthy of 54.65% and not worth 45.34%.

Keywords: Pedagogic Competencies; Multietnis; Learning Tool

PENDAHULUAN

Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa

profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau ke-

cakupan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Kemdikbud, 2015).

Lemahnya kompetensi guru berdampak pada rendahnya mutu pendidikan yang salah satunya dapat teridentifikasi pada hasil ujian nasional. Berdasarkan Focus Group Discussion (FGD) pada penelitian dan pengembangan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Abdullah dkk (2015) ditemukan masih lemahnya kompetensi guru dalam memahami pendekatan, model, metode pembelajaran, serta mengembangkan dan mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran.

Lemahnya kompetensi paedagogik guru SD juga terlihat dari hasil analisis kompetensi guru pada hasil sertifikasi pada tahun 2012 dan 2013 yang menunjukkan bahwa kompetensi guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di provinsi Maluku Utara masih rendah. Hasil tersebut diuraikan sebagai berikut; pada tahun 2012 capaian rata-rata UKA guru SD sebesar 39,5 dan UTN sebesar 53, 4 sedangkan pada tahun 2013 rata-rata hasil UKA sebesar 31,7 dan UTN sebesar 50,8. Selanjutnya hasil

penelitian yang sama juga dilaporkan oleh Abdullah dkk (2015) bahwa hasil analisis Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 menunjukkan bahwa rata komptensi pedagogik guru SD di kota Ternate masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, Universitas Khairun khususnya pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) berperan penting dalam mempersiapkan calon guru yang profesional yang salah satunya memiliki kompetensi pedagogik. Dengan kompetensi pedagogik diharapkan guru dapat merancang pembelajaran yang berdasarkan karakteristik sekolah dan karakteristik siswa (misalnya pembelajaran berbasis multietnis) yang efektif dan efisien sehingga dapat menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

Memperhatikan konteks global dan kemajemukan masyarakat Indonesia, misi dan orientasi kurikulum 2013 diterjemahkan dalam praktik pendidikan dengan tujuan khusus agar peserta didik memiliki kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat di masa kini dan di masa mendatang. Kompetensi yang dimaksud meliputi, yaitu: (1) menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (2) menguasai pengetahuan; (3) memiliki keterampilan atau

kemampuan menerapkan pengetahuan dalam rangka melakukan penyelidikan ilmiah, pemecahan masalah, dan pembuatan karya kreatif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Agar misi dan orientasi kurikulum 2013 dapat tercapai maka setiap guru wajib mengembangkan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai karakteristik siswa (misalnya perbedaan individual dari berbagai latar belakang budaya dan etnis peserta didik). Menurut Darmadi (2011) bahwa pengajaran multietnik adalah aktivitas, strategi, model, dan teknik mengajar berdasarkan tujuan mempersiapkan siswa hidup harmonis dalam masyarakat etnik berbeda. Berlandaskan definisi tersebut, dapat diyakini bahwa pengajaran multietnis yang merupakan bagian dari pendidikan multikultural menjadi sangat strategis untuk dapat mengelola kemajemukan secara kreatif (Kusmarni, 2011). Selanjutnya menurut pendapatnya Suparno (2003) yang dikutip oleh Haerullah (2012) bahwa, pendidikan multietnis menjadi sarana yang strategis karena melalui pendidikan tersebut, peserta didik dibantu untuk mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya, dan nilai yang berbeda.

Proses pembelajaran yang harus dikembangkan dalam pendidikan multietnis yaitu proses pembelajaran yang

menempatkan peserta didik pada kenyataan sosial di sekitarnya. Salah satu strategi dan teknik mengajar yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran multietnik adalah strategi pembelajaran kooperatif (Kusmarni, 2011). Pernyataan tersebut didukung oleh Darmadi (2011), dan Grafura (2007) yang mengemukakan bahwa gaya mengajar guru yang paling tepat dalam pendidikan multietnik adalah metode belajar kooperatif atau *cooperative learning*.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa masih perlunya peningkatan kompetensi mahasiswa pada populasi penelitian mahasiswa PGSD FKIP Universitas Khairun. Secara umum mahasiswa masih lemah dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kemampuan merancang pembelajaran yang mendidik dan kemampuan merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Hasil analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa secara umum perangkat RPP yang dihasilkan masih ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: 1) Rumusan tujuan dan indikator pembelajaran belum jelas, 2) Belum terorganisasinya materi pembelajaran dilihat dari

keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu, 3) belum tepatnya pemilihan sumber/ media pembelajaran, 4) belum jelasnya skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan, model dan metode pembelajaran yang dipilih dan juga alokasi waktu pada setiap tahap, 5) belum sesuai teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran dan 6) belum lengkapnya instrumen penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat diperlukan perancangan dan pengembangan desain perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis multietnis. Adanya perangkat pembelajaran ini dapat memberikan deskripsi secara visual implementasi model pembelajaran berbasis multietnis di kelas sehingga mahasiswa calon guru akan lebih dapat memahami model pembelajaran tersebut. Dengan penguasaan model pembelajaran yang baik, mahasiswa calon guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang efektif dan efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu dan kualitas hasil pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah model kooperatif tipe PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) dipadu TPS (*Think Phair Share*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yang saling berkaitan yaitu; tahap penelitian survey dan tahap penelitian pengembangan. Penelitian survei dilakukan sebagai need assessment sebagai acuan untuk tahap penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan dimaksud untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS, dan bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis multietnis.

1. Tahap Penelitian survei

Penelitian survey dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa calon guru di program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD). Pengambilan data dilakukan pada awal semester genap yaitu pada bulan pebruari 2017. Tahapan penelitian ini dimaksud untuk mengetahui kompetensi paedagogiek mahasiswa calon guru yang meliputi: 1) pemahaman calon guru tentang model pembelajaran kooperatif yang digunakan di kelas multietnis, 3) pemahaman calon guru tentang jenis metode pembelajaran yang digunakan, 4) pemahaman calon guru tentang pengembangan perangkat pembelajaran dengan menerapkan model berbasis multietnis yakni Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dipadu Think Phair Share (TPS).

2. Tahap Penelitian Pengembangan

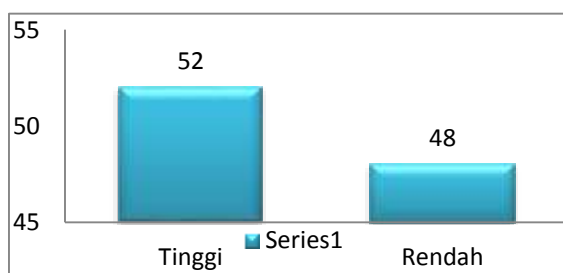
Model pengembangan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan LKS berbasis multietnis ini diadaptasi dari pengembangan perangkat yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Samuel, dan Semmel (Ibrahim, 2002) yang terdiri dari empat tahapan yakni "*Define, Desing, Develop, and Disseminate*" dikenal dengan model 4-D, atau diadaptasikan menjadi model 4-P yaitu; pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan pendesiminasian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Hasil Penelitian Survey

Hasil analisis kompetensi paedagogik mahasiswa PGSD Universitas Khairun sebagai calon guru Sekolah Dasar sebagaimana pada Gambar diagram 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Nilai Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar

Gambar 1 menunjukkan bahwa kompetensi paedagogik mahasiswa PGSD Unkhair sebagai calon guru Sekolah Dasar

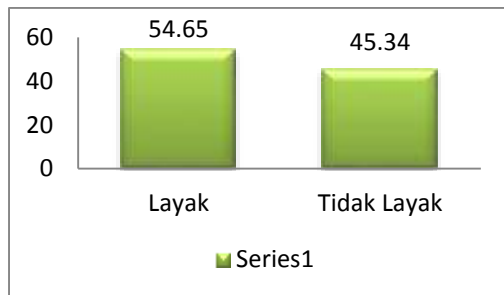
(SD) dapat dikategorikan Tinggi sebanyak 52% dan kategori Rendah sebanyak 48%.

2. Hasil Penelitian Pengembangan

Setelah dilakukan penelitian survey kemudian dilakukan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan dilakukan dengan mengikuti tahapan penelitian pengembangan sebagaimana pada metode penelitian. Hasil pengembangannya kemudian dinilai oleh 5 orang ahli pembelajaran. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis kemampuan mahasiswa PGSD Unkhair sebagai calon guru SD dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan model-model pembelajaran berbasis multietnis. Hasil tersebut sebagaimana pada gambar di bawah ini:

1. Hasil Analisis kelayakan perangkat pembelajaran berbasis multietnis calon guru sekolah dasar

Hasil analisi kelayakan perangkat pembelajaran multietnis calon guru mahasiswa PGSD Unkhair sebagaimana terdapat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Persentase Kelayakan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Multietnis Oleh Mahasiswa PGSD Sebagai Calon Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan Gambar 2 tentang persentase kelayakan Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis multietnis menunjukkan bahwa sebanyak 54,65% mahasiswa PGSD Unkhair sebagai calon guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dapat dikategorikan layak dan 45,34 % mahasiswa calon guru PGSD Unkhair telah dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas multietnis.

B. PEMBAHASAN

1. Kompetensi Paedagogik Mahasiswa PGSD Sebagai Calon Guru SD

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kompetensi paedagogik calon guru sekolah dasar (PGSD) unkhair yang berada pada kategori tinggi sebanyak 52% dan kategori kompetensi paedagogik rendah 48%. Kategori kompetensi paedagogik calon guru Sekolah dasar yang tinggi persentasenya 52% akan tetapi nilai tersebut

belum menunjukkan bahwa semua calon guru atau mahasiswa memiliki pengetahuan konsep dan teori paedagogik. Jika dibandingkan dengan persentase kategori rendah artinya perbedaannya tidak signifikan. Dengan demikian bahwa kompetensi paedagogik mahasiswa calon guru belum baik sehingga perlu dibimbing dan lebih memperdalam lagi pengetahuan mahasiswa baik dari segi konsep dan teori pembelajaran maupun dari praktek penyusunan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, bahan evaluasi dan LKS). Kompetensi paedagogik guru sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar di kelas, karena pengelolaan kelas yang tidak efektif dan efisien menyulitkan guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2004) yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan guru menguasai dan menerapkan metode, kemampuan guru menguasai struktur dan konsep keilmuan akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran yang berimplikasi pada hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Payong (2011) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan berbagai teknik, metode serta strategi yang bervariasi maka siswa di

tempatkan pada sebagai subjek belajar yang memiliki peluang seluas-luasnya memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia guna meningkatkan hasil belajarnya. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran akan berimplikasi pada kinerja dan hasil belajar siswa yang baik.

2. Kelayakan Perangkat Pembelajaran Berbasis Multietnis

Hasil pengembangan perangkat pembelajaran oleh mahasiswa PGSD Unkhair sebagai calon guru sekolah dasar yang dinilai oleh tim peneliti dan reviewer menunjukkan bahwa kategori layak hanya 54,65 % dan 45,35% tidak layak. Pengembangan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi penting seorang guru, pengembangan perangkat pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik guru yang menjadi salah satu kompetensi dari empat kompetensi guru yang harus dimiliki. Kompetensi pedagogik yang didalamnya termasuk kemampuan seorang guru menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya prodi Pendidikan0 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru dan dosen adalah sebuah pekerjaan profesi. Sebagai pekerja profesi guru dan dosen harus profesional dibuk-

tikan dengan penguasaan empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Depdiknas (2010) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan. Perangkat adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pencapaian kegiatan yang diinginkan. Dan pembelajaran adalah proses kerjasama antara Guru dan Siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Pengembangan perangkat pembelajaran oleh guru disesuaikan dengan karakteristik daerah, karakteristik peserta didik dan karakteristik materi yang akan diberikan. Guru yang profesional akan mempertimbangkan berbagai macam kondisi sekolah baik dari kondisi peserta didik

hingga lingkungan sekitarnya. Kompetensi calon guru akan diukur dengan kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik tersebut. Karakteristik siswa jika dilihat dari etnisnya maka, Maluku Utara memiliki 30 suku dan 34 budaya. Kergaman tersebut mestinya mampu di akomodasi oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dalam perangkat pembelajaran berbasis multietnis.

Menurut Haerullah (2016) bahwa Pembelajaran multietnis mempunyai visi misi yang selalu menekankan dan menghargai pluralisme, demokrasi dan humanisme. Dengan pembelajaran multietnis, siswa juga dapat menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi moralitas, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Penerapan model kooperatif di kelas multietnis sangat tepat karena dapat mengembangkan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, perbuatan, dan cara-cara menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik.

Agar Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas multi etnis dapat berjalan secara aktif, kreatif dan menyenangkan, maka guru atau calon guru perlu mengembangkan perangkat pembelajaran yang

berbasis multietnis di sekolah. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis multietnis maka guru atau calon guru harus mengidentifikasi model pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan kelas atau tingkatan pendidikan peserta didik. Di dalam penelitian ini calon guru yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas sehingga perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah perangkat pembelajaran guru kelas. Untuk mendesain perangkat pembelajaran yang berbasis pada multietnis calon guru atau guru harus melakukan identifikasi model pembelajaran yang mudah digunakan karena model pembelajaran yang digunakan pada kelas multietnis adalah model pembelajaran koopearatif. Guru atau calon guru bisa menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang telah ada atau bisa mengintegrasikan dua model menjadi satu model yang baru sehingga model yang digunakan mampu mengakomodasi kondisi kelas yang multietnis tersebut.

Hasil penelitian Haerullah (2012) dengan mengintegrasikan model pembelajaran TPS dan PBMP dikelas multietnis di Kota ternate maka desain perangkat pembelajaran dapat mengakomodasi pembelajaran di sekolah yang berdampak pada hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan sikap sosial siswa

sangat baik. Kompetensi calon guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran akan baik jika kompetensi calon guru terhadap matakuliah pendukung kompetensi guru juga baik. Mekanisme input, proses dan output akan terlaksana dengan baik jika, calon guru memiliki motivasi belajar yang tinggi, semangat untuk mengikuti perkuliahan dan terampil dalam menyelesaikan tugas dari dosennya. Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi calon guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis multietnis masih belum baik sehingga bagi mahasiswa calon guru perlu mendalami dengan baik materi atau mata kuliah yang mendukung kompetensi pedagogic calon guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Kompetensi pedagogik calon guru Sekolah Dasar atau mahasiswa PGSD Universitas Khairun kategori tinggi 52 % dan rendah sebanyak 48%, (2) Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis multietnis calon guru Sekolah Dasar atau mahasiswa PGSD Universitas Khairun kategori layak 54,65% dan tidak layak 45,34%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2005. Pendidikan Multikultural. Pilar media. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2001. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arends. 2008. Learning To Teach. Terjemahan oleh Soecipto. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Banks, J. A. (1994). Teaching strategies for ethnic studies: The goals of the multicultural curriculum. Boston: Allyn and Bacon
- Bafadal. I. 2006. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Jakarta. Bumi Aksara
- Corebima, A.D. 2005. Pengaruh Kemampuan Berpikir. Makalah disampaikan pada Pelatihan PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) pada Pembelajaran dengan Tema: Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Selama Pembelajaran sebagai Langkah Strategi Implementasi Kurikulum 2004 Bagi Guru dan Mahasiswa Sains Biologi dalam Rangka RUKK VA 25 Juni 2005.
- Corebima, A.D. 2002. Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Sebagai Alat Pembelajaran SAINS Biologi Konstruktivis Untuk Meningkatkan Penalaran Siswa SLTP Di Jawa Timur. Laporan RUT VIII. Kantor Menteri Negara Riset Dan Teknologi.
- Darmadi. 2011. Membentuk Peradaban Bangsa Melalui Pendidikan Multi-Etnik.
file:///C:/Users/Rizieq/Documents/REFEREN-
SI/Pengajaran%20Multietnik/membentuk-peradaban-bangsa-melalui.html. On Line. Diakses tanggal 13 Pebruari 2012.
- Depdiknas. 2010. Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemam-

- puan Kepala Sekolah; Jakarta: Depdiknas
- Eggen, P.D , & Kauchak, D.P. 1996. Strategi for Teacher: Teaching Content and Thinking Skill. USA: Allyn & Bacon.
- Eka, 2013. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pontianak.(online),(<http://andriawatieka@yahoo.com>.Diakses 16 Juni 2014)
- Haerullah, 2012. Potensi pembelajaran berpola pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) dipadu Think Pair Share (TPS) dalam upaya member dayakan keterampilan metakognisi siswa pada sekolah multietnis. Jurnal Bionature volume 13 Nomor 1 April 2012 ISSN: 1411-4720
- Haerullah, 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berpola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dipadu TPS dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Metakognisi, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Sikap Sosial siswa Multi etnis di kota Ternate. Disertasi Universitas Negeri Malang, Tidak di Terbitkan.
- Haerullah, 2016. Inovasi Pembelajaran IPA di SD (Teori dan Praktik selama pembelajaran di Sekolah Multi etnis). Lepkhair. Ternate.
- Ibrahim, G.A. 2007. Dola Bololo: Budaya Berpikir Positif Masyarakat Ternate. Jurnal Ilmiah Tekstual Vol.5. No 7, april 2007. Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Khairun Ternate.
- Isjoni. 2010. Cooperative Learning Efektifitas pembelajaran Kelompok. Bandung. Alfabeta,
- John Opara, 2008. Multiethnic Teaching Methods in Higher Education: Perception, Practice, and Benefits. Teaching Methods In Higher Education.
- http://www.methods.edu/cetl/cetl.htm diakses pada tanggal 10 Pebruari 2017
- Kusmarni. 2011. Pendidikan Multikultural. Suatu Kajian Tentang Pendidikan Alternatif Di Indonesia Untuk Merekatkan Kembali Nilai-nilai Persatuan, Kesatuan Dan Berbangsa di Era Global. On Line.
- Maasawet E.T, 2009. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Snowballing dan number head together (NHT) pada sekolah Multietnis terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar Kognitif Sains Biologi dan Sikap Sosial Siswa SMP Samarinda. Disertasi tidak diterbitkan.
- Maslikhah, 2007. Quo Vadis, Pendidikan Multikultu, Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan. Surabaya. Stain Salatiga Press
- Muliyana. 2009. Komunikasi Antarbudaya. Banadung. Rosda Karya
- Payong MR, 2011. Sertifikasi Profesi Guru. Konsep Dasar, Problematika dan Iplementasinya. Jakarta. Indeks Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Sahabuddin, 2007. Mengajar dan Belajar dua Aspek dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan. Badan Penerbit UNM. Makassar.
- Siswandoko, 2013. Kompetensi, Sertifikasi Guru, dan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. (online) Jurnal Pendidikan dan kebudayaan , Vol.19 Nomor 3 September 2013.<http://yuanikoparamitra@yahoo.com>. di akses pada 13 Juni 2017.



Silabus Kurikulum 2013 Mata Pelajaran
Sekolah Sekolah Dasar/Madrasah
Ibtidaiyah.

Supardi, 2013. Kinerja Guru. Raja
Grafindo Persada. Jakarta

Utami, 2003. Kualitas dan Profesionalisme
Guru. Artikel di unduh pada tang-
gal 13 Juni 2013.
[http;www.pikiran-
rakyat.com/cetak/102/15.html](http;www.pikiran-rakyat.com/cetak/102/15.html)